



JURNAL ILMIAH PSIKOHUMANIKA

[Http://psikohumanika.setiabudi.ac.id/index.php](http://psikohumanika.setiabudi.ac.id/index.php)

PERAN AYAH DALAM MASYARAKAT JAWA: TINJAUAN PSIKOLOGI INDIGENOUS

Patria Mukti¹, Endang Widyastuti²

^{1,2)} Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Sejarah Artikel

Diterima 27-4-2018
Disetujui 21-5-2018
Dipublikasikan
Desember 2018

Keywords :

*Peran ayah,
Indigenous jawa*

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengeksplorasi secara mendalam mengenai peran keluarga dalam perspektif *Indigenous* budaya masyarakat jawa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Target khusus dalam penelitian ini adalah peran ayah dalam perspektif *Indigenous* budaya masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mental masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan *open ended questioner* analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Tahapan penelitian meliputi analisis kancan penelitian, kajian pustaka, pengumpulan data untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, penetapan kategori, untuk diambil kesimpulan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *open ended questioner* sebagai data primer dan dokumentasi sebagai data sekundernya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ayah dalam masyarakat Jawa lebih pada seorang ayah mengajarkan sopan santun, keramahan, kejujuran, tanggung jawab, budaya. Memberi contoh dalam mendidik anak, bagaimana menjadi panutan, motivator serta menjadi pemimpin dan tulang punggung keluarga.

Alamat Korespondensi:

Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi Surakarta
E-mail: patria_mukti@setiabudi.ac.id

p-ISSN: 1979-0341
e-ISSN : 2302-0660

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dalam pembentukan karakter seorang anak. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak. Orang tua ayah maupun ibu memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Hasil penelitian ini diharap mampu memperkokoh peran keluarga dalam pembentukan karakter masyarakat.

Walaupun menyandang titel yang sama sebagai orang tua, namun ibu dan ayah memiliki peran yang berbeda dalam pendidikan anak. Seorang ibu cenderung banyak mengajarkan tentang arti keadilan, keamanan dan kerjasama. Sedangkan seorang ayah lebih menanamkan tentang jiwa kompetisi, prestasi dan kemandirian. Anak laki-laki membutuhkan figur ayah untuk mempelajari hal-hal yang tidak dia dapatkan dari ibunya, begitu pun dengan anak perempuan, ada sesuatu yang dia butuhkan dari kehadiran figur ayah, misalnya bagaimana relasi interpersonal pria dan wanita. Setelah remaja atau dewasa, anak-anak dengan peran ayah yang kurang mungkin saja tumbuh menjadi anak yang permisif, tertutup, pemalu atau justru agresif sekali pada lawan jenis,” jelas Lifina (<http://biopsikologi.info/peran-ayah-bagi-perkembangan-anak.html>).

Peran ayah sebagai kepala keluarga sering terfokus pada usaha untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga, terutama keuangan. Tidak sedikit seorang ayah harus kembali dalam keadaan lelah tanpa memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan istri dan anak-anak. Hal tersebut akan mengakibatkan masalah di dalam keluarga baik dengan istri maupun anak-anak mereka. Bagi anak, ayah memiliki peran yang banyak terhadap perkembangan. Anna (2016) mengemukakan seorang anak memang akan tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan lebih kuat dengan kehadiran orangtuanya secara lengkap. Anak butuh ayah

karena sosok ayah memberikan sesuatu yang berbeda dari ibunya. Anak laki-laki menjadikan ayahnya panutan agar mereka bisa berperilaku sebagai seorang laki-laki. Sementara anak perempuan melihat ayah mereka sebagai contoh untuk bersosialisasi dengan dunia pria. Seorang anak yang ayahnya yang terlibat dalam pengasuhan, memiliki kompetensi kognitif (fungsi otak) dan lebih berhasil dalam akademiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki ayah yang baik akan tumbuh menjadi anak yang tidak terlalu agresif, memiliki kepercayaan diri yang baik, serta gangguan perilaku yang lebih rendah. Anak laki-laki yang ayahnya kurang respek pada istrinya akan tumbuh menjadi anak yang lebih agresif pada perempuan, sementara pada anak perempuan akan cenderung terjebak dalam hubungan tidak sehat dengan pria.

Dalam pengasuhan terhadap anak yang dilakukan oleh orangtua, penerapan pola asuh tidak lepas dari pengaruh nilai-nilai budaya setempat. Andayani dan Koentjoro (dalam Usmarni & Rinaldi, 2014) mengemukakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan dipengaruhi salah satunya adalah budaya. Pola asuh anak di kalangan masyarakat Jawa dipengaruhi oleh usia orangtua, keterlibatan anggota keluarga, pendidikan orangtua, pengalaman mengasuh sebelumnya, dan keharmonisan suami istri. Pengasuhan anak dari waktu ke waktu mengalami perubahan, sebagaimana kebudayaan yang mempengaruhi pola asuh itu yang sifatnya adalah dinamis.

Pola pengasuhan masyarakat jawa yang dikutip dari Widyasningsih (2011) bahwa perubahan pola asuh anak di kalangan masyarakat jawa dapat dikaji dari sistem nilai budaya Jawa yang didasarkan pada masalah-masalah pokok kehidupan manusia yang meliputi: hubungan manusia dengan hidup, hubungan manusia dengan karya, hubungan manusia dengan waktu, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan sesamanya. Budaya Jawa merupakan salah satu yang menganut pola patriarki. Perlahan dari peran yang dikembangkan dalam kebudayaan pra modern di mana ukuran fisik dan seluruh sistem otot para lelaki yang lebih unggul, bersama dengan peran biologis wanita yang melahirkan

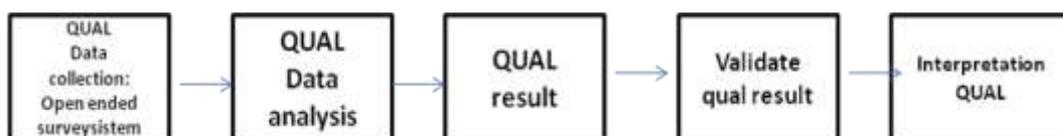
anak menghasilkan suatu pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin, yang masih berlaku hingga sekarang. Kaum lelaki menjadi penyedia kebutuhan hidup dan pelindung dalam menghadapi dunia di luar keluarga itu. Tanggung jawab yang mendalam sedemikian dapat memberikan otonomi dan kesempatan yang relatif besar. Pembagian kerja ini menyebabkan berkembangnya peran-peran sosial yang terbatas bagi kedua jenis kelamin, dan terciptanya perbedaan kekuasaan dalam beberapa hal lebih menguntungkan kaum lelaki. (Hermawati, 2007)

Berdasar uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap gambaran perilaku pengasuhan ayah dalam konteks budaya Jawa yang dicirikan adanya budaya patriaki yang dominan.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *open ended questioner*. Informan dari penelitian ini adalah ayah yang berdomisili di Jawa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang terdiri dari sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat- sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan bentuk sampel yang telah ditetapkan tersebut maka penulis menentukan ciri-ciri informan adalah pasangan suami istri yang memiliki anak dan berasal dari suku Jawa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan alatu ukur *open ended questioner*. Alur penelitian dalam penelitian ini bisa digambarkan seperti berikut.



Metode pengumpulan data terkait erat dengan instrument yang akan di gunakan dalam penelitian. Pengumpulan data di maksudkan untuk memperoleh bahan yang relevan, akurat dan variabel. Penelitian ini menggunakan metode *open ended questioner* dalam pengumpulan datanya. *Open ended questioner* adalah memberikan pertanyaan dan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada responden untuk menjawab secara bebas menurut pengertiannya, logikanya, istilah atau gata bahasannya sendiri. Kemungkinan jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas memberikan jawaban, bisa singkat atau panjang lebar (Muslimin dalam Mukti, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dengan kuesioner serta di dukung dengan dokumentasi, Peneliti mendapatkan data jumlah anak untuk menggambarkan bersarnya tanggungan dan tanggung jawab ayah, peneliti menggali banyaknya anak dan kisaran umur anak. Responden yang disurvei rata-rata memiliki anak 2,5. Datanya sebagai berikut :

koding	ket	jumlah	persentase
1	<12 tahun	9	13%
2	12-16 tahun	18	26%
3	17-21 tahun	15	22%
4	22-26 tahun	12	18%
5	27-31 tahun	11	16%
6	>31 tahun	3	4%
		68	100%

Dari data diatas diketahui bahwa subjek penelitian memiliki anak dengan rentang dibawah 12 tahun 13%, antara 12 sampai 16 tahun 26%, antara 17 sampai 21%, antara 27 sampai 31 tahun 16%, diatas 31 tahun 4%..

Dari hasil kategorisasi Pendidikan istri sebagai berikut :

koding	ket	jumlah	persentase
1	SD	2	6%
2	SMP	7	21%
3	SMA	16	48%
4	D3	3	9%
5	S1	4	12%
6	S2	1	3%
		33	100%

Untuk mengetahui seberapa besar istri dapat mengambil peran dalam pengasuhan anak, maka peneliti berusaha mengetahui tingkat pendidikan dan pekerjaan isteri. Data diatas memberi gambaran bahwa pendidikan istri yang paling tinggi adalah SMA dengan prosentase 48%, yang kedua adalah berpendidikan SMP sebesar 21%, ketiga S1 sebesar 21%, berpendidikan SD 6% dan istri yang berpendidikan S2 sebesar 3%.

Selain data pendidikan diatas data istri yang dimiliki adalah status pekerjaan, hasil dari penelitian sebagai berikut :

Koding	ket	jumlah	Persentase
1	Tidak bekerja	12	36%
2	PNS	2	6%
3	Wiraswasta	8	24%
4	Pegawai swasta	7	21%
5	Guru , asdos	4	12%
		33	100%

Data diatas menunjukkan subjek penelitian memiliki pasangan yang mayoritas tidak bekerja sebesar 36%, kedua adalah wiraswasta 24%, pegawai swasta 21%, guru/asdos 12%, dan sebagai PNS sebesar 6%.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dipengaruhi juga oleh keberadaan anggota keluarga tambahan selain keluarga inti. Dari segi keluarga hasil pengambilan data tentang tipe keluarga, adanya keluarga inti atau tidak dalam keluarga didapatkan hasil sebagai berikut :

koding	Ket	jumlah	Persentase
1	Tidak ada	28	85%
2	Orangtua, mertua	4	12%
3	Pembantu	1	3%
		33	100%

Dari data diatas didapatkan data bahwa yang termasuk *nuclear family* sebesar 85% dan yang termasuk *extended family* sebesar 15%.

Jika dilihat dari intensitas waktu untuk berinteraksi dengan anak didapatkan data sebagai berikut :

koding	Ket	jumlah	persentase
1	Merasa tidak ada waktu dengan anak karena seharian bekerja	0	0%
2	Minimal 2-4 jam	7	21%
3	Minimal 6 jam	17	52%
4	Di hari libur saja	1	3%
5	Ketika ada waktu luang, saya berusaha mengisi waktu dengan anak-anak	7	21%
6	Lain-lain	1	3%
		33	100%

Dari data diatas didapatkan bahwa intensitas bersama anak yang paling tinggi adalah lebih dari 6 jam sebesar 52%, yang kedua minimal 2-4 jam sebesar 21% dan ketika ada waktu luang berusaha bersama anak 21%, yang berinteraksi pada hari libur 3% dan tidak ada yang merasa tidak memiliki waktu untuk anak karena kesibukan kerja.

Selain data diatas jika seorang ayah yang berlatar belakang jawa memiliki waktu luang maka ia akan cenderung melakukan kegiatan bersama keluarga seperti data berikut ini :

koding	ket	jumlah	persentase
1	Menjalani hobi pribadi	2	6%
2	Bersama anak,bersama keluarga	24	71%
3	Cari sampingan	6	18%
4	Lain-lain (refreshing,tidur)	2	6%

Dari data diatas diketahui bahwa ayah dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan waktunya untuk berkumpul bersama keluarga sebesar 71%, yang kedua cari sampingan 18%, menjalani hobi dan refreshing atau tidur sebesar 6%.

Waktu yang cukup banyak dengan anak seperti data diatas, mereka melakukan berbagai macam kegiatan seperti data yang didapatkan seperti berikut ini :

Koding	Ket	jumlah	persentase
1	Menonton TV	18	38%
2	Jalan-jalan, Menjenguk nenek	12	25%
3	Bermain	4	8%
4	Belajar , mengerjakan tugas	9	19%
5	Olahraga	2	4%
6	Pengajian	1	2%
7	Berbincang	2	4%

Dari data diatas didapatkan kegiatan yang paling sering dilakukan ayah dengan anak adalah menonton tv sebesar 38%, kemudian kegiatan berikutnya adalah jalan-jalan dan menjenguk nenek, 19% kegiatan yang dilakukan adalah belajar bersama anak, olahraga 4%, berbincang-bincang 4% dan pengajian 2%.

Dalam hal pembagian tugas untuk mendidik anak, para ayah dalam penelitian ini lebih bisa berbagi tugas dengan istri, datanya sebagai berikut :

Koding	Ket	jumlah	persentase
1	Saya serahkan pada istri karena tugasnya adalah men didik anak	1	3%
2	Berbagi tanggung jawab	32	94%
3	Semua dilakukan suami	0	0%
4	Diurus orangtua	1	3%

Data diatas menunjukkan bahwa dalam keluarga berbagi tanggung jawab sudah dilakukan oleh suami dan istri sebesar 94%, 3% mengatakan tanggung jawab diserahkan kepada istri karena tugas istri mendidik anak dan 3% mengatakan tanggung jawab diserahkan kepada orangtua.

Pada saat mendidik anak ayah banyak memiliki kesulitan-kesulitan seperti data berikut ini :

Koding	Ket	Jumlah	persentase
1	Tidak ada	4	11%
2	Kebersihan,mandi	3	9%
3	Disiplin	6	17%
4	Tanggung jawab, pekerjaan rumah	2	6%
5	Emosi	3	9%
6	Pendidikan, agama, ibadah, belajar, diskusi	8	23%
7	Menuruti perintah	3	9%
8	Mandiri	2	6%
9	belanja,bermain,bermain hp	4	11%

Dari data diatas pendidikan, agama, ibadah, belajar, diskusi menduduki peringkat pertama sebesar 23%, kesulitan yang kedua masalah kedisiplinan 17%, yang memiliki kesulitan dalam mengatur anak dalam hal belanja, bermain, bermain HP 11%, kebersihan dan mandi 9%, menuruti perintah 9%, emosi 9%, tanggung jawab dan pekerjaan rumah 6%, kemandirian 6%, dan yang mengatakan tidak memiliki kesulitan dalam mengatur anak sebesar 11%.

Selain kesulitan dalam mendidik anak diatas, hal yang dirasa mudah dalam mendidik anak oleh para ayah dalam subjek penelitian ini adalah :

Koding	ket	jumlah	persentase
1	Ibadah	2	6%
2	Membantu orangtua, membantu pekerjaan rumah	4	11%
3	Disiplin , mengatur waktu, mandiri	6	17%
4	Belajar, pendidikan	15	43%
5	Perilaku,kebaikan, kasih sayang	5	14%
6	Olahraga	1	3%
7	Kebersihan	1	3%
8	Bermasyarakat	1	3%

Data diatas menunjukkan hal yang mudah dalam mendidik anak adalah belajar atau bidang pendidikan sebesar 43%, yang kedua disiplin, mengatur dan mandiri sebesar 17%, yang ketiga perilaku, kebaikan dan kasih sayang sebesar 14%, berikutnya membantu orangtua, membantu pekerjaan rumah 11%, ibadah 6% dan olahraga 3%, kebersihan 3%, bermasyarakat 3%.

Dinamika dalam mendidik anak banyak sekali, salah satunya jika anak melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang disepakati, para ayah dalam penelitian ini melakukan beberapa tindakan kepada anak hasilnya sebagai berikut:

Koding	ket	jumlah	persentase
1	Dibiarkan saja, kenakalan anak itu wajar dan akan berhenti pada masa yang lebih matang	3	9%
2	Dimarahi dengan kata-kata (nakal, bandel)	8	24%
3	Diberi hukuman lainnya (tidak diberi uang jajan, tidak boleh nonton TV, menyita HP)	5	15%
4	Diberi nasehat, diberi pengertian dan pengarahan	17	52%

Data diatas menunjukkan bahwa tindakan yang mayoritas lakukan para ayah dalam masyarakat jawa ini adalah memberikan nasehat, memberi pengertian dan pengarahan kepada anak sebesar 52%, yang kedua dimarahi dengan kata-kata

nakal/bandel, ang ketiga diberi hukuman lainnya (tidak diberi uang jajan, tidak boleh nonton TV, menyita HP sebesar 15%. Yang keempat adalah dibiarkan saja, kenakalan anak itu wajar dan akan berhenti pada masa yang lebih matang sebesar 9%.

Dalam mendidik anak seorang ayah perlu mengembangkan kemampuannya agar lebih mampu dalam mendidik. Usaha yang dilakukan ayah dalam meningkatkan kemampuan dalam mendidik anak dalam penelitian ini didapatkan data sebagai berikut :

Koding	ket	jumlah	persentase
1	Membaca buku	16	47%
2	Mengikuti seminar	2	6%
3	Seperti saya dulu diasuh orangtua	8	24%
4	Semua orang otomatis bisa menjadi orangtua	7	21%
5	mengikuti pola	1	3%

Dari data diatas bisa diketahui cara meningkatkan kemampuan dalam mendidik anak yang pertama adalah membaca buku sebesar 47%, yang kedua mencontoh orang tua mereka dalam mendidik dirinya sebesar 24%, ketiga adalah mengatakan bahwa semua orang otomatis bisa menjadi orangtua sebesar 21%, mengikuti seminar 6%, mengikuti pola yang ada 3%.

Dalam mendidik anak pasti banyak yang dirasakan oleh seorang ayah, berikut data yang didapatkan tentang apa yang dirasakan ayah dalam memerankan perannya :

koding	Ket	jumlah	persentase
1	Sangat saya nikmati dan tahu pasti bagaimana menjadi ayah	26	79%
2	Biasa-biasa saja	5	15%
3	Kadang bingung harus melakukan apa dengan masalah anak	2	6%

Dari penelitian diatas didapatkan data bahwa peran sebagai ayah sangat dinikmati dan tahu bagaimana menjadi ayah sebesar 79%, yang kedua adalah biasa-biasa saja sebesar 15% dan ada yang berpendapat kadang bingung harus melakukan apa terhadap masalah tentang anak sebesar 6%.

Hasil penelitian berikutnya adalah peran penting ayah dalam masyarakat jawa, dari data penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Peran penting pertama :

koding	Ket	jumlah	persentase
1	Pemimpin keluarga,pelindung keluarga	8	24%
2	Mendidik anak, membimbing anak	10	30%
3	Menjadi panutan,mengayomi	7	21%
4	Dapat bermasyarakat dengan baik	3	9%
5	Memfasilitasi anak, antar jemput anak	1	3%
6	Mencari nafkah	4	12%

Peran penting ayah yang pertama adalah mendidik anak dan membimbing anak sebesar 30%, yang kedua pemimpin keluarga dan pelindung keluarga 24%, yang ketiga menjadu panutan dan mengayomi anak 21%, mencari nafkah 12%, dapat bermasyarakat dengan baik 9% dan memfasilitasi anak dan antar jemput anak 3%.

2. Peran penting ayah 2

koding	Ket	jumlah	Persentas
		h	e
1	Mengarahkan anak,mengatur anak,memberi motivasi	3	9%
2	Mengajarkan sopan santun, ramah, jujur, memberi contoh,mendidik anak,motivator	14	42%
3	Mengayomi, melindungi keluarga, pemimpin keluarga	6	18%
4	Memperdalam agama dan ibadah	2	6%
5	Memberi nafkah , membiayai,bertanggung jawab	7	21%
6	Bermasyarakat	1	3%

Dari data diatas didapatkan data peran penting ayah yang kedua mengajarkan sopan santun, ramah, jujur, memberi contoh, mendidik anak, motivator sebesar 42%, Memberi nafkah , membiayai, bertanggung jawab sebesar 21%, Mengayomi, melindungi keluarga, pemimpin keluarga sebesar 18%, Mengarahkan anak, mengatur anak, memberi motivasi 9%, Memperdalam agama dan ibadah sebesar 6%, bermasyarakat sebesar 3%.

3. Peran penting ayah 3

kodin	ket	jumlah	Persentase
1	Menjadi panutan, memberi contoh, mengajarkan tanggung jawab, mengajarkan budaya	13	39%
2	Memberi motivasi	1	3%
3	Bertanggung jawab, menjadi tulang punggung keluarga	9	27%
4	Mendampingi belajar anak	3	9%
5	Bermasyarakat	2	6%
6	Membantu tugas istri	1	3%
7	melindungi keluarga, pengayom keluarga	4	12%

Dari data diatas didapatkan bahwa peran penting ayah ke tiga Menjadi panutan, memberi contoh, mengajarkan tanggung jawab, mengajarkan budaya 39%, bertanggung jawab menjadi tulang punggung keluarga 27%, melindungi keluarga 12%, mendampingi belajar anak 9%, bermasyarakat 6%, membantu tugas istri 3% dan memberi motivasi 3%.

Data berikutnya mengenai nilai-nilai yang ditekankan masyarakat jawa dalam mendidik anak, didapatkan data sebagai berikut :

koding	ket	jumlah	persentase
1	Disiplin	1	2%
2	Jujur	2	4%
3	Patuh dan berbakti pada orangtua	3	7%
4	Sopan santun, bersikap yang baik, akhlak yang baik,berbudi pekerti	26	57%
5	Gotong royong	2	4%
6	Berusaha , belajar	3	7%
7	Bermasyarakat dengan baik	3	7%
8	Tanggung jawab	2	4%
9	Agama	2	4%
10	Lainnya	2	4%

Dari data diatas nilai pertama yang diajarkan adalah sopan santun, bersikap baik, akhlak yang baik dan berbudi pekerti sebesar 57%, patuh dan berbakti kepada orang tua sebesar 7%, berusaha dan belajar 7%, bermasyarakat dengan baik 7%, jujur 4%, gotong royong 4%, tanggung jawab 4%, agama 4%, disiplin 2%.

Berdasarkan hasil analisis data dan kategorisasi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa peran ayah dalam masyarakat Jawa yang paling penting adalah memberikan bimbingan kepada anak dengan baik dan mendidik anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang mereka percayai. Peran kedua yang diperankan ayah dalam masyarakat Jawa adalah mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan seperti sopan santun, ramah, jujur, memberikan suritauladan yang baik untuk anak dan juga menjadi motivator untuk anak. Peran ketiga adalah menjadi panutan dalam bertanggung jawab dan mengajarkan nilai budaya jawa kepada anak. Dari peran penting ayah diatas lebih didominasi oleh mendidik anak, masyarakat jawa memiliki cara pandang atau nilai masyarakat dalam mendidik anak, nilai yang paling menonjol masyarakat jawa mementingkan anak untuk berbudi pekerti yang luhur seperti memiliki akhlak yang mulia dan bersopan santun.

Penelitian ini juga mendapatkan data tentang nilai-nilai masyarakat Jawa dalam mendidik anak didapatkan data nilai yang pertama yang diajarkan adalah sopan santun, bersikap baik, akhlak yang baik dan berbudi pekerti. Nilai yang

kedua adalah patuh dan berbakti kepada orang tua sebesar, nilai ketiga berusaha dan belajar, bermasyarakat dengan baik, jujur, gotong royong, tanggung jawab, agama dan disiplin. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan Hal tersebut sesuai dengan konsep yang diungkapkan Hildred Geertz (1987) dalam bukunya Keluarga Jawa yang memberikan suatu gambaran ideal keluarga bagi setiap orang Jawa adalah terdiri dari orang tua, anak-anak, dan biasanya suami atau istri merupakan orang-orang terpenting di dunia. Mereka itulah yang memberikan kepadanya kesejahteraan emosional serta titik keseimbangan dalam orientasi sosial. Mereka memberi bimbingan moral, membantunya dari masa kanak-kanak menempuh usia tua dengan mempelajari nilai-nilai budaya Jawa. Bimbingan-bimbingan yang diungkapkan Hildred Geertz tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang sangat mementingkan dalam memberikan bimbingan kepada anak dengan baik dan mendidik anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang mereka percayai.

Konsep sopan santun, bersikap baik, akhlak yang baik, berbudi pekerti dari penelitian tersebut sesuai dengan konsep membimbing dalam budaya jawa dalam mendidik, sikap hormat dibagi menjadi tiga konsep khas jawa yaitu *wedi* yang berarti takut, *isin* yang berarti malu hal ini bermakna bahwa sikap malu menjadi tonggak anak-anak berkembang seperti contoh misalnya anak SMA malu jika masih bersikap seperti anak kecil dan konsep terakhir adalah *sungkan* yang bisa diartikan lebih pada penghormatan kepada orang lain.

Peran pengasuhan ayah saat ini lebih berat dibandingkan peran ayah pada masa lampau yang kebanyakan memiliki bentuk keluarga luas (*extended family*) yang peran pengasuhan anak dibantu oleh anggota keluarga yang lain seperti mendongeng, bermain dengan anak harus dilakukan sendiri oleh ayah dan ibu yang memiliki bentuk keluarga inti (*nuclear family*) (Elia, 2000). Hal tersebut ditemukan dalam penelitian ini yang mendapati bahwa mayoritas bentuk keluarga dari subjek penelitian adalah *nuclear family*. Hal tersebut mengharuskan seorang ayah memberikan perhatian khusus kepada anak dalam mendidik dan memberikan bimbingan serta waktu yang cukup untuk anak.

Dalam penelitian ini waktu diberikan ayah berinteraksi dengan anak mayoritas 6 jam sehari. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Hidayati, Kaloeti dan Karyono, 2011) yang mengatakan waktu dalam interaksi dengan anak yang cukup memadai dengan waktu rata-rata 6 jam sehari. Hal tersebut dalam mendidik anak sudah cukup baik untuk perkembangan anak. Pada saat berinteraksi dengan anakpun harus melakukan kegiatan yang memiliki nilai pendidikan bukan memberikan contoh kegiatan yang kurang baik untuk perkembangan anak seperti menonton balap motor liar, melihat tawuran dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini para ayah sudah menunjukkan kesadaran untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif bersama anak.

Dalam memberikan kegiatan yang bermanfaat seperti diatas seorang ayah harus memiliki bekal ilmu pengetahuan dalam mendidik anak, dalam penelitian ini para ayah aktif dalam menambah pengetahuan mereka tentang mendidik anak melalui berbagai media, media yang paling tinggi untuk menambah pengetahuan adalah buku, sehingga cara mereka dalam mendidik anak lebih banyak dari buku yang mereka pelajari, yang kedua adalah cara yang agak konvensional yaitu dengan mengikuti cara orang tua mereka dalam mendidiknya dulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) Nilai utama masyarakat Jawa dalam pendidikan anak mengedepankan pada sopan santun, bersikap baik, akhlak yang baik, berbudi pekerti, patuh, berbakti kepada orang tua, bermasyarakat dengan baik, jujur, gotong royong, tanggung jawab, mempelajari agama, dan disiplin. (2) Peran penting seorang ayah dalam mendidik anak adalah seorang ayah mengajarkan sopan santun, keramahan, kejujuran, tanggung jawab, budaya. Memberi contoh dalam mendidik anak, bagaimana menjadi panutan, motivator serta menjadi pemimpin dan tulang punggung keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Geertz, Hildred. 1983. *Keluarga Jawa*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Alsa, Asmadi. 2013. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hadi, S. 2005. *Metologi Research* . Yogyakarta : Andi Offset
- Hermawati, T. 2007. Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Komunikasi Massa*, Vol. 1, No. 1.
- Hidayati F, Kaloeti & Karyono. 2011. Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 9, No. 1, April 2011
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. USA : Sage Publications.
- Muslimin. 2002. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Telkom: UMM Press
- Mukti, P. 2017. Analisis Profesionalisme Perawat Di Rumah Sakit (Studi Kasus Perawat Rs Pku Muhammadiyah Surakarta). *Jurnal Psikohumanika*, Volume IX No 1 Juni 2017.
- McBride, B.A. & Mills, G. 1993. A comparison of mothers' and fathers' involvement with their preschool age children. *Early Childhood Research Quarterly*, 8, 457-477.
- Palkovitz, R. 2002. Involved fathering and child development: Advancing our understanding of good fathering. In C. S. Tamis-LeMonda & N. Cabrera (Eds.), *Handbook of father involvement: Multidisciplinary perspectives* (pp. 119 – 140). Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Usmarni, L. & Rinaldi. 2014. Perbedaan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak pada Etnis Minang Ditinjau dari Tingkat Pendapatan. *Jurnal RAP UNP*, Vol. 5 No. 1, hlm. 43-52.
- Widyasningsih. 2011. Penerapan Pola Asuh Anak dalam Nilai-nilai Budaya Jawa dan Aspek Perubahannya. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131568304/penelitian/2011+PENERAPAN+POLA+ASUH+ANAK+DALAM+NILAI.pdf>